

Analisa Efektifitas Dan Efisiensi Sistim Produksi Tahu Okta Di Kabupaten Aceh Tengah

Siti Patimah.¹, Masri Ramadhan.², Syahidin.³, Abd. Jalil. M.⁴, Ridha Yuniara.⁵.

^{1'2'3'4'5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa efektif dan efisien sistim produksi tahu okta di Kabupaten Aceh Tengah. Ruang lingkup penelitian menganalisis tingkat efektivitas dan efisien produksi usaha tahu Okta di Gelelungi. Teknik analisa data menggunakan tingkat Efektivitas dan efisien usaha tahu Okta di Gelelungi. Hasil Analisa data diperoleh kebutuhan bahan baku berupa kacang kedelai 700 s/d 800kg/ hari tidak termasuk tempe, sedangkan biaya tenaga kerja Rp 6000/papan. Bahwa biaya produksi selama 5 bulan di peroleh sebesar Rp 1.597.085.000, dan produksi tahu selama 5 bulan sebanyak 22.320 papan dan harga jual/papan sebesar Rp 120.000/papan. Tingkat efektifif produksi pada usaha tahu Okta pada Tahun 2024 mulai Bulan Februari s/d Juni sangat efektif. Tingkat efektif produksi pada usaha tahu Okta pada Tahun 2024 mulai Bulan Februari s/d Juni sangat efektif. Tingkat efektifitas pada usaha tahu Okta pada Tahun 2024 paling efektif adalah pada bulan januari yaitu 111,43 dengan kategori sangat efektif. Tingkatan efektifnya realisasi tahu adalah pada saat produksi tahu mencapai 4.600 papan dengan reliasasi penjualan sebesar Rp 576.000.000 dengan tingkat efisiensi paling tinggi yaitu 168,34%.

Kata Kunci: Efektifitas, Efisiensi dan Produksi.

1. Pendahuluan

Peningkatan efisiensi di bagian produksi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pihak perusahaan agar selalu dapat memenuhi permintaan konsumen. Guna menghadapi banyaknya para pesaing perusahaan yang menghasilkan produk yang sama, perusahaan perlu melakukan suatu cara untuk menjalankan proses produksi yang efisiensi, yaitu bagaimana menggunakan input sehemat mungkin untuk menghasilkan output yang sesuai atau melebihi target permintaan yang telah ditetapkan. Proses produksi berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

UD. Tahu Okta merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan tahu. Selama ini perusahaan sering mengalami kekurangan produksi dan adanya peningkatan permintaan. Selama ini jumlah produksi yang dihasilkan hanya berdasarkan jumlah pekerja dan kapasitas jam kerja, sehingga belum diketahui apakah ouput produksi sudah efisien atau tidak serta kelangkaan kedelai dan harga yang sering bergerak naik menyebabkan gangguan produksi tahu. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran efisiensi untuk mengetahui efisiensi pada proses produksi dan menentukan strategi perbaikan bagi proses produksi yang tidak efisien. Prose ssproduksi tahun dilakukkann pada usaha Okta ini mulai dari pembelian bahan baku bahan bakar, penyusrtiran kedelai sampai pengilingan dan perebusan tahu serta pencetakan dan penjualan. Tahapan -tahapan proses produksi sangta mempengaruhi kualitas dan kuantitas tahu semakin bagus tahapan produksinya semakin berkualitas produksi,

semakin lama proses produksi semakin kurang berkualitas produksi tahu yang dihasilkan hal ini tahu bisa menyebabkan rasa menjadi asam.

Sektor industri makanan yang perlu dikuatkan salah satunya adalah industri tahu. Produk tahu merupakan salah satu komoditas yang menarik karena merupakan salah satu makanan/lauk-pauk pokok sebagian besar masyarakat Indonesia selain tempe, daging ayam, ikan dan sapi. Permintaan pasar yang besar akan tahu tidak diimbangi dengan pasokan bahan baku yang mencukupi. Kondisi hari ini bahan baku kedelai sebagian besar dipasok dari impor, disamping itu harga kedelai yang relatif fluktuatif menyebabkan berkurangnya keuntungan bagi para perajin tahu (Tempo, 2016). Dengan kenaikan harga bahan baku tahu yaitu kedelai maka para perajin usaha tahu dituntut mampu untuk menjaga keuntungan demi keberlangsungan industrinya. Salah satu cara untuk menjaga keuntungan serta keberlanjutan industri tahu adalah dengan menciptakan efisiensi pada sistem produksi agar dapat menekan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan cara untuk mengukur efisiensi pada proses produksi dapat dilakukan dengan banyak hal, salah satunya dengan menggunakan Metode Keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya serta penggunaan teknologi berupa mesin, dengan memperhatikan metode ini maka tingkat efisiensi dan efektivitas biaya semakin dapat di tekan yang berkaitan dengan jumlah produksi tahu setiap harinya.

Peningkatan efisiensi di bagian produksi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pihak perusahaan okta agar selalu dapat memenuhi permintaan konsumen dan dapat mempertahankan keuntungan dari penjualan. Guna menghadapi banyaknya para pesaing perusahaan yang menghasilkan produk yang sama, perusahaan perlu melakukan suatu cara untuk menjalankan proses produksi yang efisien, yaitu bagaimana menggunakan input sehemat mungkin untuk menghasilkan output yang sesuai atau melebihi target permintaan yang telah ditetapkan

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal. Proses produksi merupakan salah satu faktor penting di dalam pencapaian tujuan perusahaan. Apabila proses produksi dalam perusahaan terhenti maka kegiatan operasi perusahaan lainnya akan ikut terhenti. Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan proses produksi adalah penggunaan mesin tapi pada usaha Tahu Okta belum menggunakan Gas dalam pembakaran, masih menggunakan cara tradisional dan penggunaan bahan bakar dari kayu. Dengan serta menggunakannya mesin maka perusahaan Okta belum sepenuhnya menerima keuntungan yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakan mesin berteknologi. Sehingga berdampak pada perolehan keuntungan.

2. Landasan Teori

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan dan hal mulai berlaku (2003 : 284). Menurut Sulkan, dkk (2010:132), efektivitas berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya. Menurut Harbani (2011:4), efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Menurut Mahmudi (2005:92), efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Ukuran Efektivitas

Menurut Sumaatmaja (2006:42) bahwa “pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dengan proses yang tidak membuang-buang waktu serta tenaga”. Alat Ukur efektivitas dapat dilihat dari :

1. Efektivitas Waktu. Setiap orang atau kelompok yang melaksanakan kegiatan mengharapakan penggunaan waktu yang minimal mungkin.
2. Efektivitas Tenaga. Tenaga yang dimaksud berkenaan dengan tenaga fisik dan pikiran individu maupun kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan.
3. Hasil yang Diperoleh Alat ukur yang paling utama dalam mengukur efektivitas suatu pekerjaan adalah hasil. Pencapaian hasil akhir dari suatu kegiatan dapat dilihat dengan menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah disusun sebelum pekerjaan dilaksanakan. Oleh karena itu sebelum kegiatan dilaksanakan ditentukan dulu tujuan yang diharapkan. Jika tujuan tersebut tidak sesuai dengan harapan maka artinya kegiatan tidak efektif.

Pengertian Efisiensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:284) efisiensi adalah “Ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan, kesangkilan serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya).” Dan menurut Kamus Besar Ekonomi (2003:178) pengertian efisiensi adalah: “Hubungan atau perbandingan antara faktor keluaran (output) barang dan jasa dengan masukan (input) yang langka di dalam suatu unit kerja, atau ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya).”

Mulyadi (2007:63) mendefinisikan efisiensi dengan ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan. Dari beberapa definisi mengenai efisiensi seperti yang tersaji diatas, maka kami menyimpulkan bahwa para ahli menyandarkan pengertian efisiensi pada penyelesaian tugas atau kerja yang berkualitas dengan hemat waktu, biaya, dan tenaga dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Karena dalam Karim (2006) disebutkan bahwa “Efficient is doing the things right”, yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan definisi produksi.

Tujuan Efisiensi

Menurut susilo(2011:17) mengatakan tujuan efisiensi adalah:

1. Untuk mencapai suatu hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Untuk menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan.
3. Untuk memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma.
4. Untuk meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga output-nya semakin maksimal.
5. Untuk memaksimalkan keuntungan yang mungkin di dapatkan.

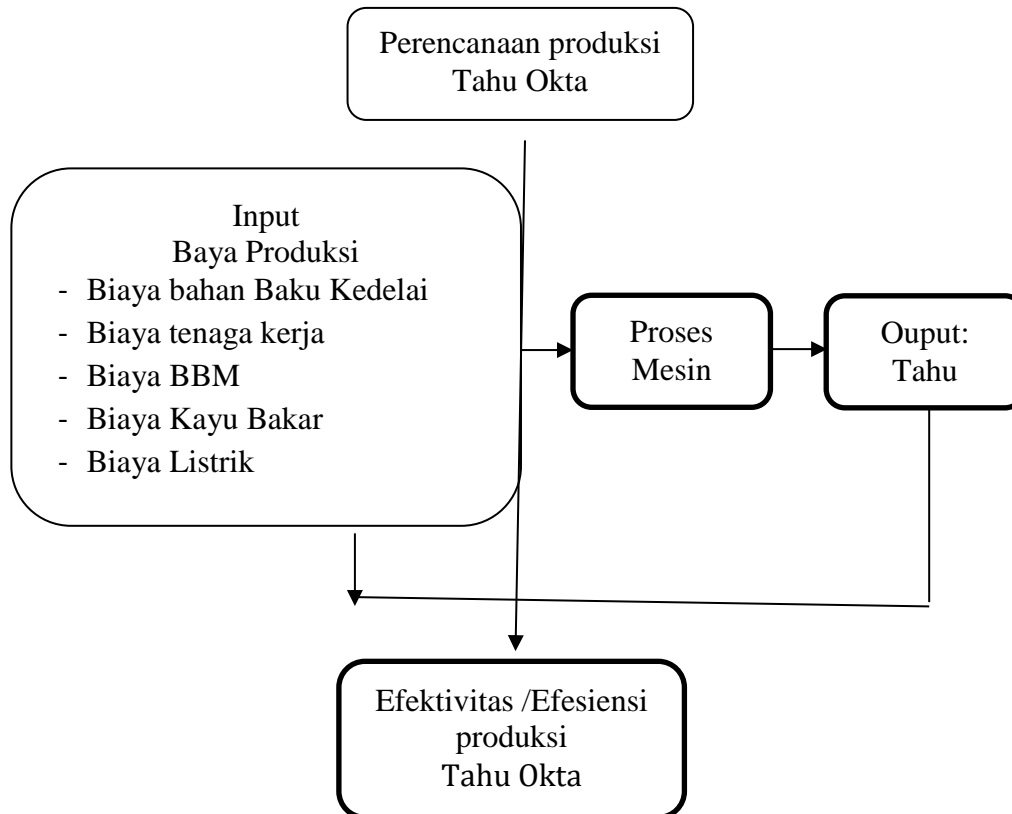
Pengertian produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, apabila kegiatan produksi berhenti maka kegiatan dalam perusahaan akan berhenti pula. Oleh sebab itu banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai produksi yang pada prinsipnya relatif sama atau bermakna sama.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang memenuhi kebutuhan. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen. Berdasarkan pengertian tersebut maka produksi mengandung dua hal pokok, sebagai berikut :

1. Menciptakan nilai guna. Misalnya, membangun rumah, membuat pakaian, membuat tas, membuat sepeda dan lain sebagainya.
2. Menambah nilai guna. Misalkan, memperbaiki televisi, memperbaiki sepatu, memperbaiki atau memodifikasi mobil/motor dan lain sebagainya. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Proses yang secara kontinu sepanjang waktu berulang-ulang yang efisien sehingga menjadi output yang memenuhi spesifikasi desain yang telah ditetapkan berdasarkan keinginan pasar (Jay Heizer, 2014)

Kerangka Pemikiran



Sumber: Kerangka Pemikiran dikembangkan penelitian 2024.

3. Metode Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menganalisis Efektivitas produksi tahu pada usaha Okta. Adapun lokasi penelitian ini adalah di pada Pabrik tahu pada Okta di Gelelungi Takengon – Batu lintang Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini terfokus pada efektif dan efisien produksi Tahu Okta. Adapun yang menjadi Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan pabrik Okta, Takengon Kabupaten Aceh Tengah yang melakukan produksi tahu.

Metode Analisa Data

Menurut Mahmudi (2010: 143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan sedangkan menurut Fajar efektivitas produksi merupakan perbandingan antara r output terhadap input sehingga dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam penjualan Analisis efektivitas produksi tahu pada usaha Okta dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Efektivitas

$$Rasio\ Efektivitas = \frac{Realisasi}{Target\ produksi} \times 100$$

Efisiensinya menggunakan rumus

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penjualan}}{\text{Biaya produksi}} \times 100$$

Kriteria Efektivitas

No	Persentase	Kriteria
1	100% keatas	Sangat efektif
2	90 - 100%	Efektif
3	80 - 90%	Cukup efektif
4	60 - 80%	Kurang efektif
5	Dibawah 60%	Tidak efektif

Kriteria Efisiensi

No	Persentase	Kriteria
1	100%keatas	Sangat efisien
2	90-100%	Efisien
3	80-90%	Ckup efisien
4	60-80%	Efisien
5	Dibawah 60%	Tidak efisien

Sumber Beni 2016

4. HASIL PENELITIAN

Perhitungan Efektivitas produksi Tahu Okta.

Untuk mengukur tingkat efektivitas produksi tahu Okta di Gelleungi ini maka di perlukan data- jumlah produksi dan biaya produksi dalam 1 bulan mulai dari bulan Februari s/d Juni tahun 2024, untk menggambarkan jumlah biaya produksi dan jumlah output maka berdasdarkan table sebelumnya di peroleh data-data sebagai tercantum dalam table dibawah :

Biaya produksi Tahu Okta

Bulan	Biaya produksi	Hasil produk
Februari	281,820,000	3900
Maret	301,650,000	4200
April	329,735,000	4620
Mai	342,700,000	4800
Juni	342,160,000	4,800
	1,597,085,000	22,320

Sumber data Primer diolah 2024

Dari table diatas maka diketahui bahwa pada bulan Februari menghasilkan sebanyak 3.900/bulan, sednagkan pada bulan maret produksi tahu sebanyak 4.200 papan, untuk bulan April produksinya sebanyak 4.620 papan selanjutnya bulan Mai mampu menghasilkan 4.800 papan, kemudian untuk bulan juni produksi tahu sebanyak 4,800. Dan jumlah produksi tahu selama bulan februari s/d juni sebesar 22.320 papan.

Selanjutnya untuk biaya produksi, pada bulan februari digunakan biaya produksi sebesar Rp 281.200.000,- bulan Maret Rp 301.650.000,- kemudian bulan April Rp329.375,-. Selanjutnya bulan mai Rp 342.700.000, Selanjutnya untuk bulan juni biaya produksi sebanyak Rp 342.160.000,- dan total biaya produksi tahu pada usaha Okta ini sebesar Rp 1.597.085.000,-. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas produksi sebagai berikut:

Realisasi

$$\text{Rasio Efektivitas produksi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target Produksi}} = X 100$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini mengenai harga jual dan biaya produksi Selama 5 bulan tahun 2024.

Harga jual dan hasil produksi

Bulan	Harga jual (Rp)	Hasil produk/Papan(Rp)	Jumlah penjualan	Target Penerimaan
Februari	120,000	3900	468,000,000	420,000,000
Maret	120,000	4200	504,000,000	480,000,000
April	120,000	4620	554,400,000	540,000,000
Mai	120,000	4800	576,000,000	540,000,000
Juni	120,000	4800	576,000,000	552,000,000
Jumlah	-	22.320	2.678.400.000	

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diketahui bahwa Pada bulan february hasil produksi yang mampu dihasilkan usaha Okta sebanyak 3.900 papan dimana harga jual yang ditetapkan sebesar Rp 120.000/papan sehingga penjualan sebesar Rp 468.000.000,-. Sedangkan pada bulan maret hasil produksi yang mampu dihasilkan usaha Okta sebanyak 4.200papan dimana harga jual yang ditetapkan sebesar Rp 120.000/papan sehingga penjualan sebesar Rp 504.000.000,- pada bulan ini ada kenaikan produksi sehingga penjualan juga Nampak akan meningkat, untuk bulan April hasil produksi yang mampu dihasilkan usaha Okta sebanyak 4.620 papan dimana harga jual yang ditetapkan sebesar Rp 120.000/papan sehingga penjualan sebesar Rp 554.400.000,- untuk bulan April juga ada kenaikan sedikit dari bulan Maret, selanjutnya pada bulan Mai hasil produksi yang mampu dihasilkan usaha Okta sebanyak 4.800 papan dimana harga jual yang ditetapkan sebesar Rp 120.000/papan sehingga penjualan sebesar Rp 576.000.000,-dan pada bulan juni hasil produksi yang mampu dihasilkan usaha Okta sebanyak 4.800 papan dimana harga jual yang ditetapkan sebesar Rp 120.000/papan sehingga penjualan sebesar Rp 576.000.000,-. Pada bulan ini tidak kenaikan volume penjualan karena permintaan konsumen tidak berubah dari bulan selumnya karena adanya peurunan pendapatan konsumen.

Pembahasan.

Dari table diatas maka dapat dinyatakan dalam perhitungan efektivitas produksi bulan Februari s/d bulan Juni sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penjualan}}{\text{Target penjualan}} \times 100$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{468.000.000}{420.000.000} \times 100 = 111,43$$

Maka pada bulan Februari tingkat efektivitasnya sebesar 114,43%.

$$\text{Efektivitas} = \frac{504.000.000}{480.000.000} \times 100 = 105$$

Maka pada bulan maret tingkat efektivitasnya sebesar 105%.

$$\text{Efektifitas} = \frac{554.400.000}{540.000.000} \times 100 = 102,67$$

Maka pada bulan April tingkat efektivitasnya sebesar 102,67%.

$$\text{Efektivitas} = \frac{576.000.000}{552.000.000} \times 100 = 106,67$$

540.000.000

Maka pada bulan Mai tingkat efektivitasnya sebesar 106,67%.

576.000.000

Efektivitas = $\frac{576.000.000}{552.000.000} \times 100 = 104,35\%$

552.000.000

Maka pada bulan Mail tingkat efektivitasnya sebesar 104,35%.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa efektivitas produksi dari bulan februari sampai dengan bulan juni 2024 mengalami perubahan. Dimana terjadi peningkatan efektivitas produksi selama 4 (empat) bulan Tingkat efektivitas terendah sebesar 102,67% pada bulan april sedangkan efektivitas tertinggi pada bulan juni sebesar 111,43%. Untuk lebih jelasnya berikut Tabel tingkat efektivitas produksi Tahu Okta untuk 5 periode mulai bulan februari s/d juni, sebagai berikut :

Rincian Tingkat Efektivitas Produksi

Bulan	Realisasi	Target	Efektivitas produksi
Februari	468,000,000	420.000.000	111,43%
Maret	504,000,000	480.000.000	105%
April	554,400,000	540.000.000	102,67%
Mai	576,000,000	540.000.000	106,67%
Juni	576,000,000	553.000.000	104,35%

Sumber: Data primer diolah 2024

Dengan melihat Tabel dapat dikatakan bahwa pada bulan februari dapat dikategorikan efektif, dimana realisasi penjualan sebesar Rp Rp468.000.000,- dimana persentase efektivitasnya adalah 111,43% dari biaya produksi yang digunakan pada bulan februari sebesar Rp 280.840.000,- sedangkan pada bulan maret, dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan tingkat realisasi penjualan dari biaya produksi yang digunakan mencapai 105% atau sebesar Rp 504.000.000,- dari biaya produksi Rp 301.650.000,- selanjutnya bulan Mai sama dengan tahun sebelumnya, masih termasuk dalam kategori efektif, yakni mampu merealisasikan penjualan sebesar Rp 576.000.000,- dimana persentase efektivitas produksinya adalah 106,67% Selanjutnya pada tahun bulan juni dimana biaya produksi yang digunakan sebesar Rp 342.160.000,- dan mampu merealisasikan penjualan sebesar Rp 576.000.000,- atau sekitar 168,34%. Dan ini berarti pada bulan ini tergolong efektif meskipun persentase realisasi dari biaya produksi yang digunakan.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa selama bulan februari s/d juni tahun 2024 tingkat realisasi penjualan dari biaya produksi yang digunakan tergolong efektif. Hal ini disebabkan karena penjualan yang dihasilkan selama kurun waktu 5 bulann lebih besar dari biaya produksi yang digunakan.

Sedangkan untuk menghitung Efisiensi yakni menggunakan rumus rasio Efisiensi yaitu:

Rasio Efisiensi = $\frac{\text{Realisasi penjualan}}{\text{Biaya produksi}} \times 100$

468.000.000

Rasio Efisiensi = $\frac{468.000.000}{281.820.000} \times 100 = 166,06$

281.820.000

Maka pada bulan Februari tingkat efisiensinya sebesar 166,06

504.000.000

Rasio Efisiensi = $\frac{504.000.000}{301.650.000} \times 100 = 167,08$

301.650.000

Maka pada bulan maret tingkat Efisiensinya sebesar 167.08

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{554.400.000}{329.735.000} \times 100 = 168,13$$

Maka pada bulan april tingkat efisiennya sebesar 68,13

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{576.000.000}{342.700.000} \times 100 = 168,07$$

Maka pada bulan mei tingkat efisiensinya sebesar 168.07

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{576.000.000}{342.160.000} \times 100 = 168,34$$

Maka pada bulan juni tingkat Efisiensinya sebanyak 168,34.

Berdasarkan perhiungan diatas, dapat di ketahui bahwa efisiensi produksi dari bulan februari sampai dengan bulan juni 2024 mengalami perubahan. Dimana terjadi peningkatan efisiensinya yaitu pada bulan juni sebesar 168,34. Untuk lebih jelasnya berikut tabel tingkat efisiensi produksi tahu okta untuk 5 periode mulai bulan februari s/d juni, sebagai berikut.

Rincian tingkat Efisiensi produksi

Bulan	Biaya Produksi	Realisasi	Efisiensi Produksi
Februari	281.820.000	468.000.000	166.06
Maret	301.650.000	504.000.000	167.08
April	329.735.000	554.400.000	168.07
Mei	342.700.000	576.000.000	168.13
Juni	342,160,000	576,000,000	168,34

Sumber: Data diolah 2024

Dengan melihat tabel dapat dikatakan bahwa pada bulan juni dapat di kategorikan paling Efisien, di mana realisasi penjualan sebesar Rp 576.000.000,- dimana Efisiensinya adalah 168,34 dari biaya produksi pada bulan juni sebesar Rp 281,820.000.- sedangkan pada bulan maret, dapat dikatakan efisien. Hal ini di karenakan tingkat realisasi penjualan yang di gunakan mencapai 504.000.000. Dengan tingkat Efisiensi adalah sebesar 167,08.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari produksi tahu pada Usaha Okta di Gelelungi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tingkat efektivitas produksi pada usaha tahu Okta mulai dari bulan februari s/d juni dikatakan sangat Efektif. Karena terdapat kenaikan dalam hasil prosesnya. Tingkat efektivitas paling efektif pada bulan januari yaitu 111,43 dengan kategori sangat Efektif. Pada tingkat efisiensi juga begitu realisasi penjualan mengalami kenaikan proses produksi sehingga mencapai 4.600 papan dengan realisasi penjualan sebesar Rp 576.000.000 dengan tingkat Efisiensi paing tinggi yaitu pada bulan juni sebesar 168,34%.

Daftar Pustaka

- Ahyari Agus, 2004, manajemen produksi perencanaan system produksi, BPFE UGM, Yogyakarta
- Assauri sofian, 2008, Manajemen Produksi Dan Operasi, Fakultas Ekonomi
- Assauri Sofyan, 2004, Manajemen Produksi, BFEE UI, Jakarta

- Boon, Kurtz, 2002, Pengantar Bisnis Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Brantio 2008 Manajemen Risiko Korporat. Jakarta: Penerbit PPM
- Daft Richard, 2007, Manajemen, Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi Irham, 2012, Manajemen produksi, Alfabet, Bandung
- Fuad M, Cheristine, Nurlela, Sugiarto, dan paulus, 2005, Pengantar Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fuad M.Cheristine, Dkk,(2006), Pengantar Bisnis, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Jhosron, Tati Suhartati dan Fathorozi, 2003, Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi, Salemba Empat, Jakarta
- Gibert 2006. *Developmental Biology* (6th edition ed.). Sunderland: Sinauer Associates.
- Gasperz.V, 2004, Manajemen Produksi, BPFE,Yogyakarta
- Handoko Hani, 2008, Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi, BFEE, Yogyakarta
- Henry F, 2007, Ekonomi Manajerial, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hery, 2017, Cara Cepat Dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen, Gaya Media, Yogyakarta
- Husen, 2009, Manajemen Proyek, CV Andi Offset, Yogyakarta
- Hanfi Patta 2006. Analisis & Perancangan Sistem Informasi". Edisi Pertama, halaman 30, 44-45, 47-48, 174-176. Andi, Yogyakarta. 2007.
- Komaruddin (2005) *Pengantar Teori Ekonomi*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Kusuma Hendra, 2009, Manajemen Produksi CV.Andi Offset, Yogyakarta
- Manulang ,2014,dasar-dasar manajemen,ghalia Indonesia,Jakarta mari
- Mankiw,Geogary,2002,Makro Ekonomi,Edise Keempat,Erlangga
- Haming Dan Mahfud Nurjammuddin, 2011, Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa, Bumi Aksara.Jakarta
- Prawirosentono Suyadi, 2009, Manajemen Operasi,Analisis dan Studi Kasus Bumi Aksara, Jakarta
- Sihaan, Sondang 2007. Fungsi-fungsi manajerial edisi revisi. Jakarta. Bumi Aksara
- Sofyan, 2007, Manajemen Produksi, BFEE UI, Jakarta
- Putrina, P., Adnan, A., & Syahidin, syahidin. (2025). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penjualan Kacamata Pada Tiara Optical Di Kabupaten Bener Meriah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 6(2), 18-25.